

ARTIKEL PENELITIAN

Karakteristik Pasien Kanker Serviks berdasar atas Usia, Paritas, dan Gambaran Histopatologi di RSUD Al-Ihsan Bandung

Faisyal Herlana, Ismet M. Nur, Wida Purbaningsih
Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

Abstrak

Kanker serviks memiliki insidensi yang tinggi terutama di negara berkembang. Penyakit kanker serviks di Indonesia merupakan penyakit kanker pada wanita dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013, yaitu sebesar 0,8%. Estimasi jumlah kasus kanker serviks di Jawa Barat pada tahun 2013 adalah 15.365 orang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik pada pasien kanker serviks berdasar atas usia, paritas, dan gambaran histopatologi di RSUD Al-Ihsan Bandung periode Januari 2015–Juni 2017. Penelitian ini bersifat deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa rekam medik penderita kanker serviks yang didiagnosis secara histopatologi. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini berupa *admission sampling*. Jumlah penderita kanker serviks yang didiagnosis secara histopatologi di RSUD Al-Ihsan Bandung pada periode ini adalah 82 orang. Sebagian besar ditemukan pasien kanker serviks dengan karakteristik usia >35 tahun sebanyak 71 orang (86,6%), paritas ≥ 3 sebanyak 52 orang (63,4%), dan gambaran histopatologi karsinoma sel skuamosa sebanyak 58 orang (70,7%). Simpulan, frekuensi tertinggi kanker serviks terjadi pada usia >35 tahun, paritas ≥ 3 , dan gambaran histopatologi terbanyak karsinoma sel skuamosa.

Kata kunci: Adenokarsinoma, karsinoma sel skuamosa, paritas, usia

Characteristics of Cervical Cancer Patients base on Age, Parity, and Histopathologic Pattern in Al-Ihsan Bandung Regional Hospital

Abstract

Cervical cancer has a high incidence especially in developing countries. In Indonesia, cervical cancer is a cancer in women with the highest prevalence in 2013 which is 0.8%. Estimated number of cases in West Java in 2013 is 15,365 people. The purpose of this study is to determine the characteristics of cervical cancer patients base on age, parity and histopathologic pattern in Al-Ihsan Bandung Regional Hospital on the period of January 2015–Juni 2017. This research was a cross sectional descriptive observational study with cross sectional approach. The data used were secondary data from medical records of patients with cervical cancer were diagnosed by histopathology. The sampling in this research was admission sampling. Number of cervical cancer diagnosed by histopathological in Al-Ihsan Bandung Regional Hospital in this period were 82 people. Majority of patients with cervical cancer had characteristics ages >35 years were 71 people (86.6%), number of parity ≥ 3 were 52 people (63.4%), and histopathology pattern of squamous cell carcinoma were 58 people (70.7%). Conclusions from this research is the highest frequency of cervical cancer at the age >35 years, with parity ≥ 3 , and most histopathologic pattern is squamous cell carcinoma.

Key words: Adenocarcinoma, age, parity, squamous cell carcinoma

Korespondensi: Faisyal Herlana. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung. Jl. Tamansari No. 22, Bandung, Indonesia. Telepon: (022) 4203368. Faksimile: (022) 4231213. HP: 6281343451909. *E-mail:* fhrln24@gmail.com

Pendahuluan

Kanker serviks merupakan penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel yang tidak terkontrol dan penyebaran sel abnormal yang terjadi di serviks. Kanker ini menempati peringkat kedua pada wanita dan 85% kematian terjadi di negara berkembang ataupun yang pendapatannya rendah dan menengah.^{1,2} Penyakit kanker serviks di Indonesia merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013, yaitu sebesar 0,8%. Estimasi jumlah kasus kanker serviks di Jawa Barat pada tahun 2013 adalah 15.365 orang.³

Kanker serviks disebabkan oleh infeksi *human papilloma virus* (HPV) jenis tertentu. *Human papilloma virus* memegang peran penting sebagai penyebab kanker serviks. Tipe yang paling banyak dikaitkan dengan kanker serviks adalah HPV tipe 16 dan 18.⁴ Infeksi HPV dan perkembangan lesi kanker dapat dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk melakukan hubungan seksual pertama pada usia dini (kurang dari 18 tahun), berganti-ganti pasangan seksual lebih dari enam, perempuan yang positif didiagnosis *human immunodeficiency virus* (HIV), perempuan dengan riwayat multipara, pemakaian kontrasepsi oral lebih dari 10 tahun, dan merokok.^{1,5}

Kasus kanker serviks sering ditemukan pada wanita usia muda hingga usia lebih dari 50 tahun dan jarang terjadi pada wanita dibawah usia 20 tahun. Sekitar 20 % terjadi pada wanita lebih dari 65 tahun. Umumnya kanker serviks didiagnosis pada usia antara 35–55 tahun.¹ Usia >35 tahun mempunyai risiko tinggi terhadap kanker serviks. Meningkatnya risiko kanker serviks pada usia lanjut disebabkan dari meningkatnya dan bertambah lamanya waktu paparan terhadap karsinogen serta makin melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat usia.⁶ Waktu yang dibutuhkan menjadi kanker invasif sekitar 10 tahun atau lebih.⁷

Paritas merupakan salah satu faktor risiko yang terkait dengan kanker serviks dan lebih sering pada perempuan yang sudah menikah serta multipara. Saat masa kehamilan progesteron dapat menginduksi onkogen HPV menjadi stabil sehingga terjadi integrasi *double nucleatid acid* (DNA) virus ke dalam genom sel host dan menurunkan kekebalan mukosa zona transformasi. Hal ini dapat menjelaskan peningkatan risiko displasia serviks pada paritas yang semakin tinggi.^{8,9}

Secara terminologi histopatologi kanker serviks dibedakan menjadi karsinoma sel skuamosa dan adenokarsinoma. Jenis kanker serviks yang paling banyak ditemukan 80%–85% adalah karsinoma sel skuamosa, sisanya 15%–20% diikuti adenokarsinoma atau adenoskuamosa karsinoma. Rasio relatif dari adenokarsinoma meningkat dalam beberapa dekade terakhir karena lesi kelenjar tidak terdeteksi dengan baik oleh *pap smear* dan *screening* lainnya.^{1,5} Penelitian dari ahli sebelumnya mengemukakan bahwa adenokarsinoma serviks memiliki prognosis yang lebih buruk dari pada karsinoma sel skuamosa.⁴

Berdasar atas uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik pada pasien kanker serviks berdasarkan usia, paritas, dan jenis histopatologi di RSUD Al-Ihsan Bandung periode Januari 2015–Juni 2017.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *admission sampling*. Pengambilan data yang diperlukan diperoleh dari rekam medik pada pasien kanker serviks di RSUD Al-Ihsan Bandung periode Januari 2015–Juni 2017.

Hasil

Karakteristik usia pada pasien kanker serviks di RSUD Al-Ihsan Bandung periode Januari 2015–Juni 2017 dapat dilihat pada Tabel 1. Pada penelitian ini diketahui bahwa proporsi pasien kanker serviks di RSUD Al-Ihsan Bandung periode Januari 2015–Juni 2017 pada kelompok usia >35 tahun yaitu 71 orang (86,6%) dari total 82 orang sedangkan pada kelompok usia 20–35 tahun yaitu 11 orang (13,4%) dari total 82 orang. Rata-rata usia seluruh pasien yang terdiagnosis

Tabel 1 Karakteristik Pasien Kanker Serviks berdasar atas Usia

Usia (Tahun)	n=82	%
Rata-rata 46,6		
20–35	11	13,4
35	71	86,6

Tabel 2 Karakteristik Pasien Kanker Serviks berdasar atas Paritas

Paritas	n=82	%
<3	30	36,6
≥3	52	63,4

kanker serviks adalah 46,6 tahun.

Karakteristik paritas pasien kanker serviks di RSUD Al-Ihsan Bandung pada periode Januari 2015–Juni 2017 dapat dilihat pada Tabel 2. Pada penelitian ini diketahui proporsi pasien kanker serviks di RSUD Al-Ihsan Bandung periode Januari 2015–Juni 2017 pada kelompok ≥3 paritas, yaitu 52 orang (63,4%) dari total 82 orang sedangkan pada kelompok <3 paritas, yaitu 30 orang (36,6%) dari total 82 orang.

Gambaran jenis histopatologi pasien kanker serviks di RSUD Al-Ihsan Bandung periode Januari 2015–Juni 2017 dapat dilihat pada Tabel 3. Pada penelitian ini diketahui bahwa proporsi pasien kanker serviks pada kelompok karsinoma sel skuamosa, yaitu 58 orang (70,7%) dari total 82 orang sedangkan pada kelompok adenokarsinoma, yaitu 24 orang (29,3%) dari total 82 orang.

Sebaran gambaran histopatologi kanker serviks berdasar atas usia di RSUD Al-Ihsan Bandung periode Januari 2015–Juni 2017 dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4 menjelaskan bahwa pada tipe histopatologi adenokarsinoma mayoritas berada pada kelompok usia >35 tahun sebanyak 20 orang (24,3%). Begitu pula pada tipe karsinoma sel skuamosa berada pada kelompok paritas >35 tahun sebanyak 51 orang (62,1%).

Sebaran gambaran histopatologi kanker serviks berdasarkan paritas di RSUD Al-Ihsan Bandung periode Januari 2015–Juni 2017 dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel 5 menjelaskan bahwa pada tipe histopatologi adenokarsinoma mayoritas berada pada kelompok paritas ≥3

Tabel 3 Karakteristik Pasien Kanker Serviks berdasar atas Gambaran Histopatologi

Gambaran Histopatologi	n=82	%
Adenokarsinoma	30	36,6
Karsinoma sel skuamosa	52	63,4

sebanyak 14 orang (17,07%). Begitu pula pada tipe karsinoma sel skuamosa berada pada kelompok paritas ≥3 sebanyak 38 orang (46,34%).

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai karakteristik pada pasien kanker serviks berdasar atas usia, paritas, dan jenis histopatologi di RSUD Al-Ihsan Bandung periode Januari 2015–Juni 2017 didapatkan sampel 82 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil penelitian pada karakteristik usia pasien kanker serviks ditemukan frekuensi tertinggi pada kelompok usia >35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwin Lasut di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou tahun 2015 yang menunjukkan distribusi usia yang didiagnosis kanker serviks >35 tahun sebanyak 60 % dari total kasus.¹⁰ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Missaoul yang menunjukkan gambaran usia rata-rata terdiagnosis kanker serviks adalah paling banyak pada usia diatas 40 tahun.¹¹ Menurut teori kejadian kanker serviks meningkat bersamaan dengan bertambahnya usia serta waktu mulai terinfeksi HPV sampai menjadi kanker invasif sebagai proses *multistage* karsinogenesis yang membutuhkan sekitar 10–20 tahun.¹² Selain itu pada usia tua juga terjadi penurunan imunitas yang berperan dalam menghancurkan sel-sel kanker, memperlambat pertumbuhan dan penyebarannya.^{6,7}

Tabel 4 Sebaran Gambaran Histopatologi Kanker Serviks berdasar atas Usia

Usia (Tahun)	Gambaran Histopatologi			
	Adenokarsinoma		Karsinoma Sel Skuamosa	
	n	%	n	%
20–35	4	4,87	7	8,53
>35	20	24,3	51	62,1
Total	24	29,17	58	70,63

Tabel 5 Sebaran Gambaran Histopatologi Kanker Serviks berdasar atas Paritas

Usia (Tahun)	Gambaran Histopatologi			
	Adenokarsinoma		Karsinoma Sel Skuamosa	
	n	%	n	%
<3	10	12,19	20	24,39
≥3	14	17,07	38	46,34
Total	24	29,26	58	70,73

Pada hasil penelitian ini ditemukan sampel terbanyak untuk pasien kanker serviks pada kelompok riwayat paritas ≥ 3 sebanyak 52 orang (63,4%), sedangkan pasien dengan paritas < 3 sebanyak 30 orang (36,6%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gonzales A yang mendapatkan pasien dengan jumlah paritas lebih dari 3 lebih banyak menderita kanker serviks, yaitu sebanyak 1.909 kasus dari total kasus 2.849¹³ Hasil yang ditemukan ini tidak berbeda dengan teori dimana menyatakan bahwa wanita dengan jumlah paritas tiga memiliki risiko sekitar empat kali lipat dibandingkan dengan nulipara.⁵

Berdasarkan teori semakin tinggi paritas maka insidensi kanker serviks akan semakin tinggi, namun tingginya paritas bukan sebagai penyebab tapi sebagai salah satu faktor risiko untuk terinfeksi HPV.¹³ Trauma pada serviks dan seringnya terjadi perlakuan di organ reproduksi saat melahirkan dapat mempermudah masuknya HPV sebagai agen penyebab terjadinya kanker serviks. Perubahan komposisi hormon progesteron dan esterogen saat kehamilan juga menyebabkan pengaruh pada HPV dan perkembangan kanker.⁸

Berdasarkan teori jenis karsinoma sel skuamosa ditemukan 75–85% sedangkan adenokarsinoma 15–20% dari seluruh kejadian kanker serviks. Namun beberapa dekade terakhir ini kejadian adenokarsinoma lebih meningkat dibandingkan dengan karsinoma sel skuamosa. Keadaan ini diakibatkan pemeriksaan sitologi baik *pap smear* atau *screening* lainnya tidak efektif untuk adenokarsinoma.^{1,5}

Selain itu terdapat perbedaan yang mempengaruhi masing-masing gambaran histopatologi kanker serviks. Pada karsinoma sel skuamosa memiliki faktor risiko yang lebih kompleks, yaitu melakukan hubungan seksual dini, multiparitas, merokok, tingkat pengetahuan dan sosial ekonomi rendah sehingga tidak dapat melakukan deteksi dini. Sedangkan faktor risiko utama adenokarsinoma adalah penggunaan

kontrasepsi oral.¹⁴

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas gambaran histopatologi kanker serviks adalah karsinoma sel skuamosa yaitu sebanyak 58 orang (70,7%). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Green J yang menemukan lebih banyak jumlah pasien dengan gambaran histopatologi skuamosa 391 kasus dibandingkan dengan adenokarsinoma 180 kasus dari total semua 571 kasus.¹⁵

Simpulan

Sebagian besar pasien kanker serviks di RSUD Al-Ihsan Bandung memiliki karakteristik pada usia > 35 tahun, paritas ≥ 3 , dan gambaran histopatologi karsinoma sel skuamosa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pimpinan Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Bandung.

Daftar Pustaka

1. Society AC. Cervical Cancer What is cervical cancer ? Am Cancer Soc. 2016;4–7.
2. American Cancer Society. Cancer Facts & Figures 2016. Cancer Facts Fig 2016. 2016;1–9.
3. Bott R. Data dan Informasi Kesehatan Situasi Penyakit Kanker. 2014;(1):1–5.
4. Vinay Kumar , Abul K, Abbas JCA. Robbin Basic Pathology 8 Ed. Canada; 2007.
5. Abraham J, Gulley JL, Allegra CJ. Bethesda handbook of clinical oncology. Lippincott Williams & Wilkins;2005.21:687
6. Dwi F. Faktor Risiko Karakteristik dan Perilaku Seksual terhadap Kejadian Kanker Serviks. Indones J Public Heal. 2013.
7. Nubia M, Xavier B, Silvia DS, Ronaldo H, Xavier C, Keerti VS, dkk ; International

- Agency for Research on Cancer Multicenter Cervical Cancer Study Group. Epidemiologic classification of HPV types associated with cervical cancer, *N Engl J Med* 2003; 348:518-27.
8. Rajkumar T, Cuzick J, Appleby P, Barnabas R, Beral V, Berrington DGA, dkk. Cervical carcinoma and reproductive factors: Collaborative reanalysis of individual data on 16,563 women with cervical carcinoma and 33,542 women without cervical carcinoma from 25 epidemiological studies. *Int J Cancer*.2006;119(5):1108–24.
 9. Suwiyoga K. Kanker Serviks : Penyakit Keganasan Fatal yang Dapat Dicegah. *Majalah Obstet Ginekol Indonesia*.2007.31(1).
 10. Lasut E, Max R, Erna S . Karakteristik Penderita Kanker Serviks Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou. *Jurnal e-Clinic*.2015;3(1).
 11. Missaoui N, Trabelsi A, Landolsi H, Jaidaine L, Mokni M, Korbi S, dkk. Cervical Adenocarcinoma and Squamous Cell Carcinoma Incidence Trends among Tunisian Women.2010.
 12. Hemminki K, Li X, Mutanen P. Age-incidence relations and time trends in cervical cancer in Sweden. *Eur J Epidemiol*. 2001;17(4):323-8 Tersedia dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11767957>
 13. Gonzales ABd, Sweetland S, Green J. Comparisson of Risk Factor for Squamous Cell and Adenocarcinoma of the Cervix: a Meta-Analysis. *British Journal of Cancer*. 2004;90:1788-9.
 14. Louise A, Brinton, Rolando H, William C, Rosa C, de Britton. dkk. Risk Factors for Cervical Cancer by Histology. *Gynecologic Oncology* 51(3):301-306
 15. Green J, Gonzales A, Sweetland S, Beral V, Chilvers C, Crossley B. dkk. Risk factors for adenocarcinoma and squamous cell carcinoma of the cervix in women aged 20-44 years: the UK National Case-Control Study of Cervical Cancer. *Br J Cancer*. 2003;89(11):2078–86.
 16. Jasaputra DK, Tjhia KK, Afifah E, Kusuma HSW. Peningkatan ekspresi gen NKG2D sel-sel NK oleh brokoli untuk mencegah kanker. *GMHC*. 2017;5(2):117–22.
 17. Yuniarti L, Sastramihardja HS, Purbaningsih W, Tejasari M, Respati T, Hestu E, Adithya A. Soursop effect in cervical cancer apoptosys mechanism. *GMHC*. 2014;2(1):6–14.
 18. Kamila NA, Susiarno H, Gurnida DA, Afriandi I, Garna H, Djuwantono T. Pengaruh penerapan aplikasi sayang ke buah hati (SEHATI) terhadap pengetahuan ibu dan aktivitas fisik pada anak sekolah dasar. *GMHC*. 2017;5(2):132–9.